

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian kepada informan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komandan Regu 1 menyatakan pada tuntutan tugas mengatakan masyarakat adalah salah satu penghambat dalam proses memadam api di TKP dan pemadam kebakaran harus selalu berjaga selama 24 jam, tuntutan antara pribadi pasti saling mendukung namanya juga 1 tim, struktur organisasi tidak pernah kaku sebab sudah memang ada aturannya pada tahap hidup organisasi merasa jenuh dan bosan kalau tidak ada kegiatan, masalah ekonomi harus selalu mensyukuri apa yang kita dapat, individu kepribadian pendapat kita belum tentu benar sama rekan yang lain, untuk hari libur saling bergantian berjaga akan tetapi ada stres yang dihadapi selama 12 jam bekerja.
2. Komandan Regu 2 menganggap biasa saja pada tuntutan tugas karena sudah dibagi menjadi 3 shift, tuntutan antar pribadi sesama anggota harus kompak, struktur organisasi tidak membuat stres, kepemimpinan organisasi kadang memberikan tekanan, tahap hidup organisasi tidak pernah merasa jenuh, masalah keluarga jangan pernah dibawa ke kantor, individu kepribadian harus kompak, hari libur harus bergantian sesuai shift.
3. Wakil Komandan Regu 1 menyampaikan bahwa pada tuntutan tugas adalah akses untuk memadamkan api dan harus berjaga 24 jam yang terbagi atas 3 shift, tuntutan antara pribadi dalam menjadi Wakil

Komandan bisa menilai karakter para anggotanya dan tidak bisa menyamakan satu dengan yang lain, struktur organisasi merasa dongkol karena sistem komando yang tidak sesuai, tahap hidup organisasi harus mempersiapkan mental biar bisa menghadapi masalah apapun, masalah keluarga jangan dibawa kepekerjaan, masalah ekonomi harus dicukup-cukupin sebenarnya, individu kepribadian pasti ada masalah perbedaan pendapat, tidak ada hari libur akan tetapi tetap harus ada yang berjaga selama 24 jam penuh dan 12 jam kerja itu sama saja dengan kita berada dikantor setiap hari.

4. Pengemudi Mobil Pemadam Kebakaran (Driver) mengatakan bahwa tuntutan tugas dalam menjalankan tugas adalah pada saat melalui kemacetan dan pada saat menunggu kebakaran juga dapat membuat stres, tuntutan antara pribadi sudah menjadi permasalahan umum, kepemimpinan organisasi sering tidak adanya kordinasi, tahap hidup organisasi sering merasa jenuh karena bersifat menunggu, masalah keluarga jangan dibawa dalam pekerjaan, masalah ekonomi yacukuplah karena masih lajang, individu kepribadian ambil nilai positifnya saja, tidak ada hari libur kadang sedih kita seperti robot tidak ada liburnya dan berharap pemimpin mengubah 12 jam kerja menjadi 8 jam kerja agar sesuai dengan instansi lain.
5. Pemadama Kebakaran menyebutkan tuntan tugas yang paling berat adalah kecil besarnya api serta akses jalan, tuntutan anatara pribadi dipranata pemadam kebakaran sering terjadi perbedaan pendapat, tuntutan struktur organisasi mengalami depresi karena bertugas di regu satu terutama di di

inti kota, tuntutan kepemimpinan organisasi belum mengalami, tahap hidup organisasi berkerja dipemadam harus selalu siaga tidak bisa seenaknya libur, masalah keluarga tidak bisa dibawa ke pekerjaan karena kita melawan api, masalah ekonomi ya cukuplah, individu kepribadian masalah ini sering juga terjadi anatar junior dan senior, tidak adanya hari libur memang pemadam adalah pekerjaan yang tidak ada liburnya 12 jam kerja sejauh ini belum menjadi masalah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka bisa diambil secara umum kesimpulan :

1. Tuntutan tugas tidak menjadi faktor terbesar stres, karena tuntutan tugas merupakan hal biasa yang terjadi di dunia pekerjaan. Sehingga para informan menganggap biasa saja atas tuntutan tugas yang ada di DP2K Kota Medan.
2. Tuntutan peran yang ada di DP2K Kota Medan tidak adanya keluhan stres informan. Dapat dilihat pada tabel hasil wawancara yang dinyatakan oleh para informan tidak satu pun dari informan yang menguloh akan adanya tuntutan peran.
3. Tuntutan antar pribadi yang terdapat di Dinas Pencegahan Pemadam Kebakaran Kota Medan tidak memperlihatkan keluhan stres. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu dalam tim atau organisasi harus saling kompak sehingga tujuan dari DP2K dapat terwujud dengan baik.
4. Tuntutan struktur organisasi, pada indikator ini ada beberapa yang mengatakn bahwa tuntutan struktur organisasi berdampak buruk sehingga menimbulkan stres. Akan tetapi, para informan juga mengatakan bahwa

tuntutan yang ada juga tetap harus dijalankan dengan baik karena sudah aturannya.

5. Tuntutan kepemimpinan organisasi tidak berdampak buruk terhadap stres. Maka dapat disimpulkan juga bahwa pemimpin berhasil untuk memimpin sehingga tidak menimbulkan stres berlebih terhadap pekerja.
6. Tahap hidup organisasi, pada indikator ini juga membahas tentang rasa bosan atau jenuh para informan. Dan hasil yang didapat ada yang mengatakan stres atau bosan tetapi tetap dijalankan karena sudah peraturan kerja yang sudah disepakati. Rasa jenuh atau bosan memang tidak pernah luput dari hal apapun. Tetapi, para informan selalu melakukan hal yang terbaik sehingga rasa bosan dan jenuh bisa mencair agar bekerja lebih maksimal dan kondusif.
7. Distres individu masalah keluarga ini menjadi tantang yang lumayan berat. Dimana jikalau memiliki masalah keluarga tidak boleh dibawa ke dalam masalah pekerjaan. Melihat resiko pekerjaan yang besar, maka masalah keluarga tidak boleh dibawa ke dalam pekerjaan dan tetap harus profesional.
8. Distres individu masalah ekonomi ini menjadi masalah yang sering terjadi dimana pun. Melihat perekonomian indonesia yang semakin tinggi maka tak heran jika pengeluaran setiap orang semakin banyak. Gaji atau upah yang didapat dari hasil pekerjaan juga harus bisa di manage dengan baik agar semua kebutuhan terpenuhi dengan baik.
9. Distres individu kepribadian ini menjadi hal yang wajar terjadi di dunia pekerjaan khususnya di DP2K Kota Medan. Dapat dilihat pada tabel hasil

wawancara bahwa selisih paham atau perbedaan pendapat dalam suatu tim atau organisasi merupakan hal yang biasa dan juga bisa diselesaikan dengan baik dan dengan cara kekeluargaan.

10. Indikator tidak adanya hari libur juga sudah menjadi peraturan yang sudah disepakati dan harus dijalankan dengan baik sehingga terwujud visi misi yang sudah dibentuk dengan baik pula. Hasil wawancara juga tidak memperlihatkan adanya keluhan stres dari pada informan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa indikator tidak ada hari libur dapat diterima baik oleh para pekerja di DP2K Kota Medan.

11. Indikator 12 jam kerja. Pada indikator ini juga tidak ditemukan keluhan stres dari para informan yang telah diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dapat diterima dengan baik oleh para pekerja yang ada di DP2K Kota Medan. Jam kerja yang sudah melebihi batas maksimal kerja ini tidak menjadi penghalang semangat bagi para pekerja di DP2K Kota Medan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel hasil wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.

5.2 Saran

Pada penelitian ini adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Jam kerja yang diberikan kepada pekerja DP2K Kota Medan harus sesuai dengan batas maksimal kerja sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.
2. Adanya jam kerja yang berlebih agar kiranya memberikan upah selain dari gaji sehingga adanya feedback yang baik pula.
3. Penambahan regu pada DP2K Kota medan menjadi pertimbangan yang sangat baik karena penambahan 1 regu bisa mengurangi 12 jam pada petugas menjadi 8 jam saja, agar dalam 1 hari ada 4 regu yang bertugas selama 8 jam dalam 1 hari.
4. Sebaiknya pemimpin di DP2K Kota Medan memfasilitas pemadam kebakaran dengan membangun tempat kebugaran jasmani atau dengan kata lain tempat GYM sebagai pusat latihan fisik petugas pemadam kebakaran dalam menghadapi kekosongan waktu agar tidak mengalami kebosanan pada saat menunggu kebakaran.
5. Pimpinan sebaiknya mengagendakan outbond setidaknya per 1 tahun minimal atau per 6 bulan sekali, agar para petugas pemadam kebakaran merasa lebih rileks dalam menghadapi dan menjalankan tugas selama bekerja di DP2K Kota Medan.